

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data**

Paparan data berisi tentang informasi yang dihasilkan dan didapatkan oleh peneliti selama melakukan penelitian, dalam paparan data ini berisi tentang informasi yang telah di hasilkan melalui hasil wawancara, pengolahan data yang sudah diamati oleh peneliti melalui observasi dan hasil pengolahan data melalui hasil dokumentasi. Peneliti akan memaparkan data yang diperoleh dari lapangan yang berkaitan dengan judul peneliti yaitu Strategi guru kelas dalam mengatasi kejenuhan peserta didik pada mata pelajaran pendidikan pancasila kelas V SDN Samiran II.

Sebelum melanjutkan kepada hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi Peneliti akan memaparkan tentang profil dari SDN Samiran II. identitas sekolah, visi, misi, tujuan, jumlah tenaga pendidik, Jumlah siswa

#### **1. Profil Sekolah SDN Samiran II**

Nama Sekolah : SDN Samiran II

Alamat Sekolah Dusun : Kebun

Desa : Samiran

Kecamatan : Proppo

Kabupaten : Pamekasan

Provinsi : Jawa Timur

Kode Pos : 69363

Status Sekolah : Negeri

Akreditasi : -

SK Kelembagaan : -

NSS : 101052602019

Status Tanah : Sertifikat

Luas Tanah : 2.658 M

Nama Kepala Sekolah : R.Ay Prihantini Rahmatillah, S. Pd

No.SK Kepala Sekolah :

SK. Kerja Kepala Sekolah :

Nomor Rekening Sekolah : 0072306007

## **2. Visi Sekolah SDN Samiran II**

Terwujudnya sekolah dasar berkualitas / berprestasi dalam pembelajaran berdasarkan imtek (iman dan teknologi). Wawasan global, serta peduli lingkungan.

## **3. Misi Sekolah SDN Samiran II**

1. Menyelenggarakan pendidikan agama sesuai dengan keyakinan peserta didik dalam kerangka iman dan taqwa.
2. Menyelenggarakan pembelajaran instrakurikuler dan ekstrakurikuler berdasarkan kurikulum yang berlaku. Serta sesuai dengan bakat dan minat siswa.

3. Meningkatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, potensi lokal dan secara global yang beradaptasi dengan kemajuan teknologi.
4. Menyelenggarakan pendidikan karakter.
5. Menyelenggarakan program pendidikan peduli lingkungan.

#### **4. Tujuan Sekolah SDN Samiran II**

1. Merancang pembelajaran dengan model pembelajaran yang menjadi ciri khas sekolah.
2. Menghasilkan lulusan yang memiliki mental pembelajar sejati.
3. Membentuk peserta didik yang berakhlakul mulia dan selalu peduli sosial dalam toleransi beragama.
4. Menyusun pembelajaran dengan bahan ajar mandiri untuk meningkatkan kecintaan pada budaya lokal.
5. Menjalin kerjasama dengan pihak luar (sanggar, perguruan tinggi, dan dunia usaha dan industri) untuk melengkapi program sekolah yang memfasilitasi berbagai keragaman potensi, minat dan bakat peserta didik.
6. Membudayakan lingkungan belajar dan karakter inovatif cepat tanggap di lingkungan sekolah.
7. Membangun budaya dan kultur sekolah yang kompetitif yang positif.
8. Menyediakan fasilitas untuk mengembangkan kreativitas, inovasi dan minat bakat peserta didik.

#### **5. Data Tenaga Pendidik**

Pada saat ini, terdapat jumlah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di SDN Blumbungan II berikut ini adalah daftar nama beserta jabatan seperti tabel di bawah ini :

**Tabel 4.1**

**Daftar Nama Guru Beserta Jabatannya**

No.	Nama Guru SDN Samiran II	JABATAN
1.	R.AY. PRIHANTINI. R.S.Pd	KEPALA SEKOLAH
2.	ENDANG HERAWATI, S. Pd	GURU KELAS 1
3.	BUDI HARTONO, S. Pd	GURU KELAS 5
4.	RANIA YULIANTI, S. Pd	GURU KELAS 2
5.	LUMAN SYAFIUDIN, S. Pd.SD	GURU KELAS 3
6.	MOH SYAIFUL ANAM, S. Pd.SD	GURU KELAS 4
7.	VIVIEN NOVITA, S. Pd.I	GURU KELAS 6

## **6. Data Siswa SDN Samiran II**

Selain itu keadaan Peserta Didik yang ada di sekolah SDN Samiran II dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Jumlah Peserta Didik**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Kelas 1	19	13	32
2	Kelas 2	15	18	33
3	Kelas 3	20	10	30
4	Kelas 4	10	10	20
5	Kelas 5	5	13	18
6	Kelas 6	10	10	23
<b>Jumlah</b>		79	74	135

## 7. Data Sarana dan Prasarana SDN Samiran II

Dalam penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran diharapkan dinas dan yayasan yang memuaskan dapat bekerja dengan terselenggaranya program diklat di SDN Samiran II secara berkesinambungan. Kondisi kantor dan kerangka kerja yang lengkap dan kuat akan benar-benar ingin bekerja dengan pengalaman pendidikan, karena jumlah kantor dan yayasan akan memberikan variasi dalam pengalaman yang berkembang. Gagasan dan landasan yang dapat diakses di sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Kantor kepala sekolah : yang digunakan sebagai tempat kepala sekolah istirahat, mengerjakan tugas tugas kepala sekolah, untuk menyimpan arsip arsip penting sekolah
- b. Kantor guru : digunakan sebagai tempat manajemen dan administrasi kerja guru.
- c. Koperasi : digunakan untuk melayani kebutuhan pokok pesertra didik.
- d. Perpustakaan : sebagai saran bagi peserta didik untuk belajar membaca dan memiliki literasi informasi.
- e. Taman membaca : tempat yang digunakn peserta didik membaca .
- f. Halaman bermain : digunakn untuk upacara, bermain, dan olah raga.
- g. Toilet guru dan Peserta Didik : digunakan untuk keperluan buang air besar dan kecil.
- h. Tempat parkir : tempat sepeda guru

## **1. Strategi Guru Kelas Dalam Mengatasi Kejenuhan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas V SDN Samiran II**

Berdasarkan pengamatan peneliti pada penelitian bahwa keadaan Peserta Didik SDN Samiran II yaitu letihnya peserta didik pada saat KBM berlangsung sebagai berikut :

- a. Letihnya Peserta Didik pada saat KBM berlangsung
- b. Jenuhnya dan ketidak fokusan peserta didik pada saat KBM berlangsung.
- c. Kurangnya variasi pembelajaran pada saat KBM berlangsung.

Hal ini juga dikuatkan oleh hasil observasi dilapangan yang dilakukan oleh peneliti ditempat penelitian pada hari Senin, 29 januari 2024 bahwa “ketika peserta didik

sedang melaksanakan KBM berlangsung pada saat mata pelajaran Pendidikan Pancasila yang mulai tidak fokus, letih, dan jenuh.”

Maka dalam hal ini penelitian menanyakan bagaimana keadaan kejenuhan peserta didik pada saat KBM berlangsung di SDN Samiran II.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru kelas V, pendidik dan peserta Didik dan diperkuat oleh persepsi langsung di sekolah, peneliti dapat menganggap bahwa pentingnya strategi Guru kelas dalam mengatasi kejenuhan peserta didik di sekolah karena dapat membuat Peserta Didik jauh lebih efektif menerima ilmu mata pelajaran pendidikan pancasila.

Dengan adanya hal tersebut, guru kelas V SDN Samiran II Bapak Budi Hartono mengemukakan bahwa:

“Yang namanya Peserta Didik memang pastinya berbeda-beda ada yang cepat menangkap ilmu yang disampaikan guru yaitu peserta didik yang IQ nya di atas rata-rata dan ada pula yang tidak cepat menangkap ilmu yang disampaikan guru yaitu peserta didik yang IQ nya dibawah rata-rata. Juga kejenuhan siswa tergantung bagaimana cara guru mengelola dan mencari strategi agar siswa tidak merasa jenuh , letih, dan tidak bergairah pada saat KBM berlangsung pada mata pelajaran pendidikan pancasila”<sup>1</sup>

Berkaitan dengan hasil pertemuan dengan Peserta Didik Ahmad Faisal dengan analisis yang memberikan informasi mengenai mata pelajaran pendidikan pancasila sebagai berikut:

“Saya merasa jenuh dan tidak fokus pada saat KBM berlangsung pada mata pelajaran pendidikan pancasila karna saya rasa penyampaian guru mapel tidak menarik dan tidak menyenangkan bagi saya”<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Budi Hartono, Guru Kelas V SDN Samiran II, *Wawancara Langsung*, (Senin, 29 Januari 2024)

<sup>2</sup> Ahmad Faisal, Siswa SDN Samiran II, *Wawancara Langsung* , (Senin, 29 Januari 2024)

Begitu Pula dengan hasil pertemuan dengan Peserta Didik Azka Imam Al-Qurtubi dengan analisis yang memberikan informasi mengenai mata pelajaran pendidikan pancasila sebagai berikut:

“Ketika pembelajaran pendidikan pancasila begitu membosankan sehingga membuat saya jenuh dengan ketidakmenarikan guru kelas menyampaikan materi pada saat KBM berlangsung”<sup>3</sup>

Juga dengan hasil pertemuan dengan Peserta Didik Dera Ameliatus dengan analisis yang memberikan informasi mengenai mata pelajaran pendidikan pancasila sebagai berikut:

“Suasana kelas yang jenuh membuat saya tidak fokus menerima materi dari guru kelas dengan penyampaian yang kurang membuat suasana kelas ceria”<sup>4</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut menunjukkan bahwa strategi guru kelas dalam mengatasi kejenuhan Peserta Didik pada mata pelajaran pendidikan pancasila kelas V di SDN Samiran II sudah cukup baik, meskipun masih ada beberapa Peserta Didik yang pada saat KBM berlangsung selalu merasa jenuh, letih, dan tidak fokus pada mata pelajaran pendidikan pancasila ini.

Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwasanya pentingnya strategi guru kelas dalam mengatasi kejenuhan siswa pada saat KBM berlangsung pada mata pelajaran pendidikan pancasila kelas V. Melihat semakin luasnya media elektronik dikalangan anak-anak sekarang maka anak-anak dengan sangat mudah meniru apa yang mereka lihat baik itu dalam hal positif maupun negatif. Sehingga itu juga yang membuat jenuhnya peserta didik memnurma ilmu dari guru kelas pada saat

---

<sup>3</sup> Azka Imam Al-Qurtubi, Siswa SDN Samiran II, *Wawancara Langsung*, (Senin, 29 Januari 2024)

<sup>4</sup> Dera Ameliatus, Siswi SDN Samiran II, *Wawancara Langsung*, (Senin, 29 Januari 2024)



mata pelajaran pendidikan pancasila yang tidak ada variasi dan strategi pada saat KBM berlangsung.

Hal tersebut didukung oleh data Peserta Didik yang sering merasa jenuh pada saat KBM berlangsung pada mata pelajaran pendidikan pancasila kelas V sebagai berikut:<sup>5</sup>

**Tabel 4.3 Nama nama Peserta Didik yang merasa jenuh**

No	Nama Peserta Didik	Kelas
1.	Ahmad faizal	V
2.	Azka Imam Al-Qurtubi	V
3.	Dera Ameliatus	V

Masalah ini memang dapat dirasakan bersama baik disekolah maupun dirumah, dimana strategi guru kelas dalam menyampaikan mata pelajaran pendidikan pancasila sangat di butuhkan, kelaspun juga butuh variasi dalam suasana pembelajaran sehingga tidak membuat peserta didik merasa bosan, jenuh, dan tidak bergairah saat KBM berlangsung, dimana pengaruh guru kelas dan mengatur strategi dalam kelas.

Untuk mencapai tujuan yang indah, seorang instruktur memiliki banyak cara untuk mencapai hasil terbaik bagi Peserta Didik. Sejauh memperluas kasus Peserta Didik, para pendidik untuk situasi ini melakukan upaya atau kegiatan masing-masing dalam mengembangkan Peserta Didik yang terhormat.

Ada beberapa upaya yang dikemukakan oleh Bapak Budi Hartono selaku guru kelas V di SDN Samiran II menjelaskan sebagai berikut :

---

<sup>5</sup> Data yang peneliti peroleh dari hasil dokumentasi disekolah SDN Samiran II, (Senin , 29 Januari 2024).

“Salah satu cara yang saya lakukan yaitu dengan menarik perhatian siswa dengan variasi-variasi pembelajaran yang sudah saya siapkan sebelum KBM berlangsung. Yang kedua menerapkan pembelajaran kooperatif. Yang ketiga menggunakan teknologi, belajar secara outdoor, dan humoris agar penyampaian materi tidak kaku dan mudah di pahami oleh peserta didik.”<sup>6</sup>

Kejenuhan peserta didik merupakan salah satu kendala pemahaman peserta didik dalam menuntut ilmu. Kebosana atau kejenuhan belajar juga dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar.

Dari penjelasan yang telah disampaikan oleh bapak Budi Hartono selaku guru kelas V dapat disimpulkan bahwasanya guru merupakan aktor utama dalam pendidikan oleh karena itu hendaknya guru memberi dan mengatur strategi yang bervariasi pada saat KBM berlangsung pada mata pelajaran pendidikan pancasila.

Wawancara dengan Peserta Didik Ahmad faizal kelas V di SDN Samiran II yang berbeda mengatakanbahwa:

“Saya sering merasa jenuh, letih dan tidak bergairah pada saat KBM berlangsung pada mata pelajaran pendidikan pancasila karena sering saja guru mengulang pelajaran pendidikan pancasila dengan strategi dan variasi yang sama.”<sup>7</sup>

Dilanjutkan dengan Wawancara Peserta Didik Azka Imam Al-Qurtubi kelas V di SDN Samiran II yang berbeda mengatakanbahwa:

“yang selalu membuat saya tidak fokus dan letih saat KBM berlangsung yaitu dengan ketidak seruan guru menyampaikan mata pelajaran pendidikan pancasila”<sup>8</sup>

Juga Wawancara dengan Peserta Didik Dera Ameliatus kelas V di SDN Samiran II yang berbeda mengatakanbahwa:

---

<sup>6</sup>Budi Hartono, Guru Kelas V SDN Samiran II, *Wawancara Langsung*, (Senin, 29 Januari 2024)

<sup>7</sup>Ahamad Faisal, Peserta Didik Kelas V SDN Samiran II, *Wawancara Langsung*, (Senin, 29 Januari 2024)

<sup>8</sup> Azka Imam Al-Qurtubi, Peserta Didik Kelas V SDN Samiran II, *Wawancara Langsung*, (Senin, 29 Januari 2024)

“Hal yang selalu membuat saya mengantuk dan menjadi jenuh disebabkan guru mata pelajaran pendidikan pancasila selalu mengulang strategi pembelajaran yang sama.”<sup>9</sup>

Berdasarkan akibat dari data di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kejenuhan siswa dapat disebabkan strategi dan variasi pembelajaran yang selalu sama. Dalam kehidupan sehari-hari mungkin wajar saja mengalami sesuatu diluar kehendak yaitu jenuh atau padat sehingga tidak mampu lagi memuat apapun, juga berarti jemu atau bosan. Kebosanan atau kejenuhan dapat menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan belajar sehingga bosan dan tidak suka dengan mata pelajaran pendidikan pancasila karena sudah terlalu sering mendapatkan penyampaian materi yang bervariasi sama.

Dari hasil keempat wawancara tersebut diperkuat dengan hasil observasi langsung ditempat penelitian pada hari Rabu 30 Januari 2024 maka diperoleh catatan lapangan seperti berikut ini:

“Terlihat Guru kelas yang kebingungan mencari strategi dan variasi pada saat KBM berlangsung pada mata pelajaran pendidikan pancasila yang terkesan hanya itu-itu saja dalam pengelolaan kelas, sehingga saya melihat peserta didik tidak konsisten dalam kefokusannya belajar saat KBM berlangsung pada mata pelajaran pendidikan pancasila.”<sup>10</sup>

Dari metode pengumpulan data yang dilakukan baik secara observasi maupun wawancara tersebut disimpulkan bahwasanya dengan memberikan strategi yang berbeda saat KBM berlangsung peserta didik dapat memiliki kefokusannya dalam menerima pelajaran pada mata pelajaran pendidikan pancasila, berdasarkan observasi peserta didik lebih senang dengan strategi pembelajaran outdoor, humor dan bercerita sehingga materi yang disampaikan lebih mudah masuk dan ditangkap oleh memori peserta didik.

---

<sup>9</sup> Dera Ameliatus, Peserta Didik Kelas V SDN Samiran II, *Wawancara Langsung*, (Senin, 29 Januari 2024)

<sup>10</sup> Observasi langsung di SDN Samiran II, (Selasa, 30 Januari 2024) pukul 08.00 WIB

Sebagaimana yang dikemukakan oleh bapak Budi Hartono selaku guru kelas V SDN Samiran II yang mengatakan bahwa:

“Pada saat KBM berlangsung pada mata pelajaran pendidikan pancasila juga perlu yang namanya guyon atau berhumor, bercerita dan belajar secara outdoor karena dengan seperti itu akan membuat peserta didik tidak jenuh dan bosan dengan materi yang telah di sampaikan oleh guru.”<sup>11</sup>

Berkaitan dengan hal tersebut, Juga di sampaikan langsung oleh peserta didik Ahmad Faizal yang mengatakan bahwa:

“Untuk membuat kami tidak jenuh dan bosan saat KBM berlangsung pada mata pelajaran pendidikan pancasila juga dengan guyonan guru sehingga tidak membuat saya kaku pada saat KBM berlangsung.”<sup>12</sup>

Dengan adanya hal tersebut, Juga di sampaikan langsung oleh peserta didik Didik Azka Imam Al-Qurtubi yang mengatakan bahwa:

“Pembelajaran secara outdoor yang saya senangi akan lebih membuat kita tambah semangat belajar menjadi otak lebih frees.”<sup>13</sup>

Juga di sampaikan langsung oleh peserta didik Dera Ameliatus yang mengatakan bahwa:

“Dengan adanya metode bercerita saya lebih suka karena bercerita identik dengan kejadian yang nyata karena saya suka mendengarkan cerita-cerita sejarah tokoh penjajahan”<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil dari wawancara di atas, dapat diambil pemahaman bahwa strategi humor, outdoor dan bercerita ini adalah cara efektif untuk bagai mana menarik perhatian peserta didik untuk bagaimana tidak merasa jenuh dan bosan saat KBM berlangsung pada mata pelajaran pendidikan pancasila. Sebaiknya guru kelas harus

---

<sup>11</sup> Budi Hartono, Guru Kelas V SDN Samiran II, *Wawancara Langsung*, (Selasa, 30 Januari 2024)

<sup>12</sup> Ahmad Faisal, Peserta Didik KelasV Samiran II, *Wawancara Langsung*, (Selasa, 30 Januari 2024)

<sup>13</sup> Azka Imam Al-Qurtubi, Peserta Didik KelasV Samiran II, *Wawancara Langsung*, (Selasa, 30 Januari 2024)

<sup>14</sup> Dera Ameliatus, Peserta Didik KelasV Samiran II, *Wawancara Langsung*, (Selasa, 30 Januari 2024)

memiliki strategi tersebut agar siswa lebih efektif belajar dan tidak merasa jenuh pada saat KBM berlangsung pada mata pelajaran pendidikan Pancasila.

Hal ini juga dikuatkan oleh hasil observasi lapangan yang dilakukan peneliti ditempat penelitian pada hari pada hari Jum'at 02 Februari 2024 saat Peserta Didik datang ke sekolah. Hal ini dapat diketahui berdasarkan catatan lapangan seperti berikut ini:

“Ketika KBM berlangsung peserta didik kelihatan ceria dan lebih fokus setelah bercanda ria dengan guru kelas tersebut, bahkan rasa jenuh peserta didik hilang seketika saat guyon dan berhumor saat KBM berlangsung pada mata pelajaran pendidikan Pancasila.”<sup>15</sup>

Berdasarkan hasil observasi lapangan dapat disimpulkan bahwa pembiasaan guru dalam strategi pembelajaran dapat dilakukan secara berhumor, outdoor dan bercerita dapat menumbuhkan rasa semangat peserta didik saat KBM berlangsung pada mata pelajaran pendidikan Pancasila kelas V di SDN Samiran II. Strategi humor ini yang sudah dilakukan oleh guru SDN Samiran II ini sangatlah bagus karena dapat menumbuhkan rasa semangat belajar dan menghilangkan rasa jenuh peserta didik saat KBM berlangsung pada mata pelajaran pendidikan Pancasila kelas V di SDN Samiran II.

Melalui cerita yang bermanfaat, pendidik menggunakan teknik narasi karena strategi umumnya digunakan di sekolah dasar. Strategi ini juga membuat Peserta didik tidak kelelahan saat berkonsentrasi di kelas. Dengan demikian instruktur menyiapkan cerita yang menarik dan mengandung kualitas yang ketat.

Dengan adanya metode outdoor ini peserta didik memiliki daya tarik peserta didik untuk bagaimana tetap fokus dalam menerima mata pelajaran pendidikan Pancasila pada saat KBM berlangsung.

---

<sup>15</sup> Observasi langsung di SDN Samiran II, (Jum'at, 02 Februari 2024) pukul 06.30

#### **4. Faktor-Faktor Yang Menjadi Kendala Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Peserta Didik Kelas V Di SDN Samiran II.**

Faktor-faktor kendala guru dalam mengatasi kejenuhan peserta didik kelas V SDN Samiran II yaitu ada dua faktor, faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor kendala adalah suatu tindakan yang dapat menjadi kendala atau penghalang jalanya suatu kegiatan, sehingga tujuan dari kegiatan tersebut tidak tercapai. Setelah mengetahui hal tersebut, maka penulis menjelaskan dari faktor kendala strategi guru dalam mengatasi kejenuhan Peserta Didik sebagai berikut.

Keterangan terkait dengan beberapa faktor kendala strategi guru kelas dalam mengatasi kejenuhan peserta didik kelas V dikemukakan langsung Bapak Budi Hartono selaku guru kelas V SDN samiran II sebagai berikut:

“Adapun faktor kendalanya ada dua yaitu internal dan eksternal. Internalnya seperti malas, kelelahan emosional, kurang semangat dan berdayanya IQ setiap peserta didik. Faktor eksternalnya seperti cara keinginan variasi belajar peserta didik yang berbeda-beda, kurangnya interaksi guru dengan siswa dan juga guru berkendala dalam mengatasi perbedaan karakteristik dan kemauan metode pembelajaran peserta didik.”<sup>16</sup>

Hal ini juga juga disampaikan dari hasil wawancara kepada peserta didik Ahmad

Faiza yang mengatakan bahwa:

“Faktor internal yang membuat saya jenuh karna saya tidak suka mata pelajaran pendidikan pancasila sedangkan faktor eksternalnya kbm tidak berlangsung secara efektif dikarnakan guru sering marah-marrah sehingga membua saya ketakuan dan tidak fokus belajar .”<sup>17</sup>

Begitu pula dengan yang disampaikan dari hasil wawancara kepada peserta didik

Ahza Imam Al-Qurtubi yang mengatakan bahwa:

“Faktor eksternal yang selalu membuat saya jenuh dan bosan pada saat kbm yaitu saat hanya menulis saja di papan tanpa adanya penjelasan yang

---

<sup>16</sup> Budi Hartono, Guru Kelas V SDN Samkran II, *Wawancara Langsung*, (Jum'at, 02 Februari 2024)

<sup>17</sup> Ahmad Faizal, Peserta Didik Kelas V SDN Samiran II, *Wawancara Langsung* , (Jum'at, 02 Februari 2022)

ringkas. Sedangkan faktor internal karena disini saya kurang paham membaca sehingga saya kesulitan untuk mengeja tulisan yang ada di papan ”<sup>18</sup>

Adapun yang juga disampaikan dari hasil wawancara kepada peserta didik Dera

Ameliaus yang mengatakan bahwa:

“Faktor eksternal kegiatan kbm yang tida membuat saya bergairah yaiu dengan ketidak adaan variasi pembeajaran pada guru sehingga apa yang disampaikan saya tidak bisa menangkap secara maksimal pada mata pelajaran pendidikan pancasila. Sedangkan faktor internalnya yaitu karna saya sering bermalasan pada saat KBM berlangsung”<sup>19</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya faktor kendala ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dimana faktor internal ini meliputi kemalasan belajar peserta didik, kelelahan emosional, kurang semangat dan kurang motivasi. Kemudian faktor eksternalnya meliputi perbedaan cara belajar peserta didik, kurangnya interaksi guru dengan peserta didik dan juga sulit mengatasi perbedaan karakteristik peserta didik.

## **5. Faktor-Faktor Yang Pendukung Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Peserta Didik Kelas V Di SDN Samiran II.**

Faktor pendukung adalah suatu tindakan yang dapat menjadikan sebuah kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan maksimal, sehingga tujuan dari suatu kegiatan tersebut dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan

Untuk mengetahui faktor pendukung guru dalam strategi pembelajaran Peserta Didik kelas V SDN Samiran II, peneliti telah melakukan beberapa wawancara dengan guru kelas, dan peserta didik.

---

<sup>18</sup> Azka Imam Al-Qurtubi, Peserta Didik Kelas V SDN Samiran II, *Wawancara Langsung* , (Jum’at, 02 Februari 2022)

<sup>19</sup> Dera Ameliaus, Peserta Didik Kelas V SDN Samiran II, *Wawancara Langsung* , (Jum’at, 02 Februari 2022)

Dibawah ini keterangan guru kelas yaitu bapak Budi Hartono, yang mengatakan bahwa:

“Ada memang beberapa faktor yang menjadi salah satu pendukung strategi guru kelas juga dapat menggunakan perangkat dan media belajar yang disukai peserta didik seperti halnya metode bercerita, guyon dan outdoor serta menciptakan suasana menyenangkan diruang belajar.”<sup>20</sup>

Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara kepada peserta didik Ahmad Faizal yang mengatakan bahwa:

“Menurut saya faktor pendukung dalam strategi guru pada saat KBM berlangsung itu saya lebih suka dan tertarik pada metode-metode yang berbeda seperti halnya belajar dengan sambil berhumor sehingga membuat saya lebih fokus dalam menerima mata pelajaran pendidikan pancasila.”<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Kepala Sekolah Guru Kelas V SDN Samkran II, *Wawancara Langsung*, (Jum'at, 02 Februari 2024)

<sup>21</sup> Ahmad Fiasal, Peserta Didik Kelas V SDN Samiran II, *Wawancara Langsung*, (Jum'at, 02 Februari 2022)



Hal ini juga juga disampaikan dari hasil wawancara kepada peserta didik Azka Imam Al-Qurtubi yang mengatakan bahwa:

“Dengan adanya strategi yang berbeda dan salah satunya adalah metode outdoor itu jauh lebih membuat saya lebih bebas dalam menerima mata pelajaran pendidikan pancasila.”<sup>22</sup>

Ada pula dari hasil wawancara kepada peserta didik Dera Ameliatus yang mengatakan bahwa:

“Variasi yang beragam strategi salah satunya strategi bercerita lebih membuat saya lebih fokus dalam menerima mata pelajaran pendidikan pancasila.”<sup>23</sup>

Dapat dikatakan bahwasanya faktor pendukung strategi guru kelas dalam mengatasi kejenuhan peserta didik adalah metode belajar yang berbeda-beda, dimana metode belajar yang berbeda dan bervariasi dapat membuat kefokusannya peserta didik semakin maksimal.

## **B. Temuan Penelitian**

### **1. Strategi Guru Kelas Dalam Mengatasi Kejenuhan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas V SDN Samiran Kecamatan Proppo Pamekasan**

Strategi guru kelas dalam mengatasi kejenuhan peserta didik pada mata pelajaran pendidikan pancasila kelas V pada saat KBM berlangsung, guru perlu ada yang namanya metode belajar yang bervariasi untuk mengatasi kejenuhan peserta didik pada saat KBM berlangsung terlebih dahulu. Pentingnya metode belajar yang bervariasi sebagai acuan dari pelaksanaan proses pembelajaran.

Penerapan metode belajar yang bervariasi memiliki tahapan-tahapan pelaksanaan

---

<sup>22</sup> Azka Imam Al-Qurtubi, Peserta Didik Kelas V SDN Samiran II, *Wawancara Langsung*, (Jum'at, 02 Februari 2022)

<sup>23</sup> Dera Ameliatus, Peserta Didik Kelas V SDN Samiran II, *Wawancara Langsung*, (Jum'at, 02 Februari 2022)

dimana guru mengajar dengan metode yang berbeda-beda pada saat KBM berlangsung sesuai dengan materi pelajaran, guru memberukan variasi terhadap metode pembelajaran agar siswa tidak merasa jenuh pada saat KBM berlangsung, kemudian guru tidak hanya fokus dengan dirinya sendiri sehingga tidak memperhatikan siswa pada saat KBM berlangsung yang mengantuk dan tidak fokus dengan materi yang di sampaikan oleh guru.

Selama strategi guru dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, siswa rata-rata mengalami perasaan senang dan semangat dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan siswa dapat menerima materi pembelajaran yang di sampaikan oleh guru pada saat KBM berlangsung. Siswa juga dapat mengeksplorasi materi pelajaran yang mereka pelajari dengan perasaan yang senang sehingga siswa tidak merasa kenuh pada saat KBM berlangsung.

## **2. Faktor Kendala Strategi Guru Kelas Dalam Mengatasi Kejenuhan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas V SDN Samiran Kecamatan Proppo Pamekasan**

Respon dan persepsi siswa kelas V SDN Samiran II terhadap pembelajaran pendidikan Pancasila. Namun ada beberapa kendala pada saat Guru kelas mengatasi kejenuhan peserta didik pada saat KBM berlangsung yakni ada dua faktor yang pertama faktor internal yaitu adanya I siswa yang berbeda-beda sehingga tidak semua siswa dapat menerima dan menangkap secara maksimal materi yang disampaikan oleh guru kelas pada saat KBM berlangsung, yang kedua ada kendala dari faktor external yaitu kurangnya interaksi guru kelas dengan siswa sehingga guru tidak mengetahui keinginan metode

pembelajaran yang diinginkan siswa sehingga membuat siswa merasa kejenuhanda tidak konsentrasi pada saat KBM berlangsung.

### **3. Faktor Pendukung Strategi Guru Kelas Dalam Mengatasi Kejenuhan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas V SDN Samiran Kecamatan Proppo Pamekasan**

Faktor pendukung dari strategi guru kelas dalam mengatasi kejenuhan peserta didik pada mata pelajaran pendidikan pancasila kelas V di SDN Samiran II ini cukup membuat siswa menerima materi dengan maksimal dengan memeberikan metode pemebejaran yang bervariasi pada saat KBM berlangsung seperti metode outdoor, humor, dan bercerita yang membuat sisswa lebih fress dan fokus saat menerima materi pendidikan pancasila yang di sampaikan oleh guru pada ssat KBM berlangsung. Juga pihak sekolah turut berorientasi dengan strategi guru kelas dalam mengatasin kejenuhan peserta didik sehingga guru kelas lebih mudah memberika metode pembelajaran yang bervariasi terhadap peserta didik pada saat KBM berlangsung.

### **C. Pembahasan**

Pada pembahasan ini peneliti akan mengintegrasikan hasil penelitian dengan teori yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Sebagaimana telah ditegaskan dari data yang diperoleh baik melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Diidentifikasi agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan, dari hasil tersebut dikaitkan dengan teori yang ada dan dibahas sebagai berikut:

## **1. Strategi Guru Kelas Dalam Mengatasi Kejenunhan Peswrta Didik Kelas V SDN Samiran II.**

Untuk mencapai tujuan yang indah, seorang guru memiliki banyak cara untuk mencapai hasil terbaik bagi Peserta Didik. Sejauh memperluas kasus Peserta Didik, para pendidik untuk situasi ini melakukan upaya atau kegiatan masing-masing dalam mengembangkan Peserta Didik yang terhormat.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwasanya Pendidikan merupakan salah satu bagian yang sangat penting dalam kendala pemerintah untuk mewujudkan cita-cita bangsa. Pendidikan diawali proses belajar dimana adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungan. Dalam belajar setiap siswa memerlukan pemusatan perhatian agar apa yang dipelajari dapat dipahami sehingga siswa dapat melakukan sesuatu yang sebelumnya tidak dapat dilakukannya. Ini berarti adanya perubahan dalam proses belajar. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan dan di mana saja. Keberhasilan yang dicapai dalam belajar mengajar tidak hanya dilihat dari hasil akhir yang diraih oleh siswa, tetapi banyak faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut terdapat dan terjadi selama proses pembelajaran berlangsung, salah satunya adalah faktor kejenuhan yang dimiliki oleh siswa dalam mengikuti kegiatan belajar.

### **a. Memberikan metode bercerita dan motivasi**

Kejenuhan pendidikan adalah strategi yang sangat persuasif dalam mengatasi kejenuhan peserta didik. Dari segi istilah, bercerita menurut Gordon dan Brown seperti dikutip Otib Satibi Hidayat merupakan cara untuk meneruskan warisan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Bercerita juga dapat menjadi media untuk menyampaikan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Seorang pendongeng yang

baik akan menjadikan cerita sebagai sesuatu yang menarik dan hidup. Keterlibatan anak terhadap dongeng yang diceritakan akan memberikan suasana yang segar, menarik, dan menjadi pengalaman yang unik bagi anak, metode bercerita ini dengan metode kisah yang digambarkan sebagai metode dengan menggunakan cerita-cerita yang dapat menghubungkan materi pelajaran dengan kajian masa lampau agar lebih dapat dan mudah dipahami oleh peserta didik dalam alam lebih nyata.<sup>24</sup>

b. Memberikan metode out door dan humor

Pembelajaran menggunakan metode Outdoor study dapat mendorong motivasi belajar, pembelajaran tidak dibatasi di dalam ruang kelas, tetapi pembelajaran berbasis pengalaman dengan suasana yang berbeda dan dapat diaplikasikan dengan sederhana. Metode Outdoor study cocok untuk meningkatkan keterampilan kecerdasan sosial siswa, karena “di alam terbuka anak akan lebih jernih dalam berfikir, kerja otak lebih rileks, serta pembelajaran akan semakin konkret, maeaningfull serta dapat meningkatkan kebersamaan dan kesetiakawanan siswa”. Dari pernyataan diatas bahwa metode ini dapat meningkatkan kesetiakawanan dengan siswa yang lain, dan ini termasuk ke dalam targetan keterampilan kecerdasan sosial.<sup>25</sup>

c. Memberikan metode humor

Humor dalam pembelajaran adalah komunikasi yang dilakukan guru dengan menggunakan sisipan kata-kata bahasa dan gambar yang mampu menggelitik warga belajar untuk tertawa. Sisipan humor dapat berbentuk anekdot, cerita singkat, kartun, karikatur, peristiwa social, pengalaman. hidup, lelucon atau plesetan yang dapat

---

<sup>24</sup> Syahraini Tambak, “Metode Bercerita Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah Vol.1 No.1*, (2016), 2. <https://journal.uir.ac.id/index.php/althariqah/article/view/614>

<sup>25</sup> Neneng Eka Sukmaliah dkk, “Metode Outdoor Study Untuk Meningkatkan Keterampilan Dasar Kecerdasan Sosial”, *Journal Mahmud, Vol. 8, No. 1*, (2018), 1. <https://www.jurnal.ummi.ac.id/index.php/JAD/article/download/129/60>

merangsang terciptanya suasana riang, rileks, dan menyenangkan dalam pembelajaran. Humor membuat komunikasi menjadi lebih terbuka. Pada gilirannya komunikasi menjadi yang terbuka antara tutor/guru dan warga belajar/peserta didik, memungkinkan siswa dapat menanyakan suatu persoalan yang sulit dipecahkan dan guru dengan cepat dapat mengetahuinya.<sup>26</sup>

## **2. Faktor-Faktor Kendala Strategi Guru Kelas Dalam Mengatasi Kejenuhan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas V SDN Samiran II.**

Faktor kendala yaitu menjadikan penghalang atau kendala guru dalam mengatasi kejenuhan Peserta Didik kelas V SDN Samiran II.

Dalam unsur pendukung pastinya ada variabel kendala dimana faktor kendala menurut hasil pertemuan dengan pendidik SDN Samiran II adalah dua variabel kendala, yaitu variabel internal dan external.

Dimana faktor internal ini meliputi kelelahan emosional, kurangnya motivasi dan kurangnya variasi belajar secara tidak langsung sangat mempengaruhi konsentrasi belajar peserta didik pada saat KBM berlangsung.

Hal ini di perkuat oleh anggria putri dan meita santi budiani dalam penelitiannya *pengaruh kelelahan emosional terhadap perilaku belajar pada mahasiswa yang bekerja* bahwa kelelahan emosional didefinisikan sebagai kelelahan para individu yang berhubungan dengan perasaan pribadi yang ditandai dengan rasa tidak berdaya dan depresi. Hubungan yang tidak seimbang antara pekerjaan dan diri sendiri dapat menimbulkan ketegangan emosional yang berujung pada terkurasnya

---

<sup>26</sup> Resilia Tiara, dkk, "Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Metode Humor Pada Warga Belajar agar Tercapainya Tujuan Pendidikan Di Era Milenium Ketiga", *Jurnal Of Lifelong Learning*, Vol. 5, No. 2, (2022), 1-3. <https://ejournal.unib.ac.id/jpls/article/view/22581>

sumber-sumber emosi. kelelahan emosional selalu didahului oleh suatu gejala umum, yaitu timbulnya rasa cemas setiap ingin mulai bekerja, yang kemudian mengarah pada perasaan tidak berdaya menghadapi tuntutan pekerjaan.<sup>27</sup>

Sedangkan faktor external yaitu kurangnya intraksi guru terhadap peserta didik yang kurang kendala yang berdampak pada sulitnya guru mengatasi kejenuhan peserta didik. Dengan demikian, dalam berafiliasi umumnya akan saling mempengaruhi baik dalam berpikir maupun bertindak. Jika keadaan komunikasi interaksi antar guru dan peserta didik kurang baik maka dapat berpengaruh terhadap konsentrasi belajar siswa.

Hal ini didukung oleh eksplorasi gusti ayu ketut utami ulan dewi tentang *analisis interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran bahasa indonesia di kelas 1 sdn 1 nawa kerti* yang mengungkapkan bahwa interaksi adalah suatu peristiwa saling memengaruhi satu sama lain ketika dua orang atau lebih hadir bersama, yang kemudian mereka menciptakan suatu hasil satu sama lain atau berkomunikasi satu sama lain. Secara umum bahasa adalah alat untuk berinteraksi atau berkomunikasi berupa lambang bunyi yang dihasilkan alat ucap manusia, untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep atau perasaan seseorang. Bahasa terdiri atas kumpulan kata yang apabila di gabungkan akan memiliki makna tersendiri. Bahasa diciptakan sebagai alat komunikasi universal yang diharapkan dapat dimengerti oleh setiap manusia untuk melakukan suatu interaksi sosial dengan manusia lainnya.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Anggia putri dan meita santi budiani, "Pengaruh Kelelahan Emosional Terhadap Perilaku Belajar Pada Mahasiswa Yang Bekerja", *Jurnal Ilmiah*, (2012), 8. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/1907>

<sup>28</sup> Gusti Ayu Ketut Utami Ulan Dewi, dkk, "Analisis Interaksi Guru Dan Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas 1 SDN 1 Nawa Kerti", *Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesa*, Vol.4, No. 1, (2016), 3. <https://scholar.archive.org/work/gcrofm7qlbg47jee4jopvrgvqe/access/wayback/https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/viewFile/7404/5048>

### **3. Faktor-Faktor Pendukung Strategi Guru Kelas Dalam Mengatasi Kejenuhan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas V SDN Samiran II.**

Faktor pendukung yang dapat membantu perkembangan akhlak mulia Peserta Didik.

Dari berbagai hasil wawancara kepada guru kelas V dan peserta didik kelas V SDN Samiran II maka dapat terlihat bahwa faktor pendukung strategi guru kelas dalam mengatasi kejenuhan peserta didik adalah dengan berbagai macam metode pembelajaran yang bervariasi yang memlili daya tari kpada peserta didik untuk tidak merasa jenuh pada saat KBM berlangsung.

Hal tersebut selaras dengan yang disampaikan oleh rita widiasih dkk dalam penelitiannya *pengaruh penggunaan media bervariasi dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA negeri jember tahun pelajaran 2016/2017* bahwa Penggunaan media yang bervariasi akan menimbulkan semangat siswa dalam belajar. Pembelajaran akan lebih menarik jika media pembelajaran tersebut benar-benar disiapkan untuk memenuhi kebutuhan dan kemampuan siswa sehingga siswa dapat aktif berpartisipasi dalam proses belajar mengajar. Penggunaan media pembelajaran yang sesuai dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar yang berasal dari dalam diri siswa tersebut. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan bersungguh-sungguh dan bersemangat dalam belajar untuk mencapai



tujuan yang diinginkan dan sebaliknya siswa yang memiliki motivasi belajar rendah cenderung malas untuk belajar.<sup>29</sup>

#### **D. Uji Keabsahan Data**

##### **1. Perpanjangan Pengamatan**

Penelitian ini dimulai pada hari Senin tanggal 29 Januari 2024 yang dimana lokasinya yaitu SDN Samiran II. Pada penelitian ini, yang diteliti oleh peneliti yaitu strategi guru kelas dalam mengatasi kejenuhan peserta didik pada mata pelajaran pendidikan pancasila kelas V SDN Samiran II.

Berdasarkan hasil perpanjangan pengamatan yang diperoleh oleh peneliti di SDN Samiran II, setelah melaksanakan perpanjangan pengamatan selama satu bulan ialah :

##### **a. Strategi Guru Kelas Dalam Mengatasi Kejenuhan Peserta Didik Kelas V SDN Samiran II.**

Semenjak adanya strategi pembelajaran yang bervariasi dalam mengatasi kejenuhan peserta didik guru kelas mengatakan bahwa strategi guru kelas dalam mengatasi kejenuhan peserta didik dengan adanya variasi pembelajaran sangatlah penting bagi peserta didik guna untuk mengurangi rasa jenuh peserta didik pada saat KBM berlangsung pada mata pelajaran pendidikan pancasila kelas V SDN Samiran II.

Dilihat dari perpanjangan pengamatan bahwasanya data yang dinyatakan oleh strategi guru kelas benar-benar valid dalam mengatasi kejenuhan peserta didik pada mata pelajaran pendidikan pancasila kelas V SDN Samiran II. Selain itu peneliti juga melakukan pengecekan ulang dengan melakukan wawancara kembali dengan guru kelas dan peserta didik selain melakukan wawancara ulang peneliti juga melakukan

---

<sup>29</sup> Rita Widiasih dkk, "Pengaruh Penggunaan Media Bervariasidan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri Jember Tahun Pelajaran 2016/2017", *Jurnal Pendidik Ekonomi*, Vol.1, No. 1, (2017), 1. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPE/article/view/6454>

observasi di lapangan. Bahwasanya data yang dinyatakan oleh wali kelas serta kepala sekolah benar-benar valid.

**b. Faktor-Faktor Kendala Strategi Guru Kelas Dalam Mengatasi Kejenuhan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas V SDN Samiran II.**

Didalam kendala strategi guru kelas dalam mengatasi kejenuhan peserta didik terdapat dua faktor yakni faktor internal dan eksternal, dimana faktor internalnya berupa IQ yang berbeda-beda sehingga membuat peserta didik tidak sama rata menangkan pembelajaran pada saat KBM berlangsung. Kemudian faktor internalnya yaitu kurangnya interaksi guru kepada peserta didik yang membuat guru kesulitan mengetahui bagaimana variasi pembelajaran yang disukai oleh peserta didik.

Hasil pemaparan yang disampaikan oleh guru kelas dan orang tua melalui wawancara ini memang terbukti dan sangat valid Karena peneliti melihat langsung atau turun langsung untuk mengamati serta mengecek kembali hasil penelitian observasi dan wawancara yang disampaikan oleh guru kelas dan peserta didik.

**c. Faktor-Faktor Pendukung Strategi Guru Kelas Dalam Mengatasi Kejenuhan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas V SDN Samiran II.**

Untuk mendapatkan data yang lebih valid, peneliti melakukan pengamatan ulang dengan meneliti faktor pendukung strategi guru kelas dalam mengatasi kejenuhan peserta didik. Dari strategi yang diterapkan oleh guru kelas yaitu dengan metode pembelajaran yang bervariasi seperti metode humor, bercerita, dan outdoor

sehingga membuat peserta didik lebih maksimal dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru pada saat KBM berlangsung.

Hasil pemaparan yang disampaikan oleh guru kelas dan peserta didik melalui wawancara ini memang terbukti dan sangat valid. Karena peneliti melihat langsung atau turun langsung untuk mengamati serta mengecek kembali hasil penelitian observasi dan wawancara yang disampaikan oleh guru kelas dan peserta didik.